

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Pra Operasi Sectio Caesarea

Dedi Fatrida<sup>1\*</sup>, Arif Irpan Tanjung<sup>2</sup>

\*Email: [dedifatrida786@gmail.com](mailto:dedifatrida786@gmail.com)

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa, Palembang

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane, Aceh Tenggara

### Abstrak

Operasi Sectio Caesarea merupakan tindakan yang banyak menimbulkan kecemasan. Kecemasan merupakan gejala klinis yang terlihat pada pasien dengan penatalaksanaan medis, bila kecemasan merupakan gejala klinis yang terlihat pada pasien pra operasi tidak segera diatasi maka dapat mengganggu proses penyembuhan. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dan *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani persalinan dengan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang berjumlah 67 responden, jumlah sampel dalam penelitian ini 40 responden. Dari analisa univariat diketahui bahwa distribusi responden yang mengalami kecemasan kategori berat berjumlah 24 responden (60,0%) lebih besar dari yang mengalami kecemasan kategori ringan berjumlah 16 responden (40,0%). Dari hasil analisa bivariat ditemukan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan Kecemasan Pasien *Pra Operasi Sectio Caesarea* dimana nilai  $\rho = 0,000$  ( $\rho$ -value < 0,05), ada hubungan yang bermakna dukungan keluarga dengan Kecemasan Pasien *Pra Operasi Sectio Caesarea* dimana nilai  $\rho = 0,000$  ( $\rho$ -value < 0,05), hubungan yang bermakna konseling dari tenaga kesehatan dengan Kecemasan Pasien *Pra Operasi Sectio Caesarea* dimana nilai  $\rho = 0,000$  ( $\rho$ -value < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan, dukungan keluarga dan konseling dari tenaga kesehatan dengan Kecemasan Pasien *Pra Operasi Sectio Caesarea* Rumah Sakit Pelabuhan Palembang

**Kata kunci:** Dukungan Keluarga, Konseling dari Tenaga Kesehatan, Kecemasan *Pra Operasi Sectio Caesaria*.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the factors associated with the Anxiety of Preoperative Sectio Caesarea Patients at the Port Hospital of Palembang. The research design used descriptive analytic method with cross sectional approach, and accidental sampling. The population in this study were patients who were about to give birth by Sectio Caesarea at the Port Hospital of Palembang totaling 40 respondents. The sampling technique used is accidental sampling, the number of samples in this study was 40 respondents, data collection in this study used primary data with interviews and questionnaire sheets. From the univariate analysis, it is known that the distribution of respondents who experienced severe category anxiety amounted to 24 respondents (60.0%) which was greater than those who experienced mild category anxiety, which amounted to 16 respondents (40.0%). From the results of bivariate analysis, it was found that there was a significant relationship between knowledge and Anxiety of Preoperative Sectio Caesarea Patients where the value of  $\rho = 0.000$  ( $\rho$ -value < 0.05), there was a significant relationship between family support and Anxiety of Preoperative Sectio Caesarea Patients where the value of  $\rho = 0.000$  ( $\rho$ -value < 0.05), a significant relationship between counseling from health workers and the Anxiety of Preoperative Sectio Caesarea patients where the value of  $\rho = 0.000$  ( $\rho$ -value < 0.05) so it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge.*

**Keywords:** Family Support, Counseling from Health Workers, *Sectio Caesaria* Preoperative Anxiety

**Korespondensi:** Dedi Fatrida, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang.

## Pendahuluan

Perubahan psikologis yang dialami seorang wanita yang sedang hamil, dapat menimbulkan masalah diantaranya yaitu, merasa cemas (khawatir), rasa cemas pada kondisi kehamilannya dan proses persalinannya. Persalinan dapat dilakukan secara normal dan operasi (*sectio caesarea*). Salah satu masalah yang dialami pasien pra operasi yaitu adanya rasa cemas. Rasa cemas yang dialami seperti takut pada proses pembedahan, takut nyeri, takut menghadapi ruang operasi. Kecemasan ini bervariasi mulai dari ringan sampai berat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan antara lain, interpersonal, behavior, biologi dan keluarga (Siska, 2018).

Menurut Brunner & Suddarth (2012) dalam Jurnal Nurmala dan Febriany (2015) sebelum dilakukan operasi terdapat masalah kecemasan yang merupakan reaksi emosional pasien yang sering muncul. Menurut Aryani (2018) hal ini sebagai respon antisipasi pasien terhadap suatu pengalaman yang dianggap sebagai suatu ancaman terhadap peran dalam kehidupan pasien, integritas tubuh dan bahkan kehidupannya. Hasil penelitian dari *University of Amsterdam* yang melakukan pengkajian tentang tingkat kecemasan dan kebutuhan informasi pre operasi menyatakan dari 320 responden penelitian terdapat 102 pasien (32%) mengalami kecemasan pre operasi.

Data statistik menurut *World Health Organization* (WHO) (2020) menyebutkan bahwa Negara tertinggi dengan kejadian *sectio caesarea* terdapat pada negara Brazil (52%), Cyprus (51%), Colombia (43%), Mexico (39%) Australia (32%), dan Indonesia (30%). Prevalensi *sectio caesarea* dari tahun ke tahun terus meningkat, berdasarkan data dari WHO bahwa mereka menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah Negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran didunia. Rumah Sakit pemerintah kira-kira 11% sementara Rumah Sakit swasta lebih dari 30% (Gibbson, 2019). Menurut WHO peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* di seluruh Negara selama tahun 2017-2019 yaitu 110.000 per kelahiran di seluruh Asia (Leveno, 2020).

Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalansi tindakan sesar pada persalinan adalah 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta 31,3%, terendah di Papua 6,7% dan Sumatera Selatan di peringkat 28 dari 34. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Sumatera Selatan sebesar 90,2% dimana 9,4% diantaranya dilakukan dengan Operasi.

Data dari Rekam Medik Rumah Sakit Pelabuhan Palembang, ibu yang melahirkan dengan cara SC (*sectio caesarea*) pada tahun 2016 sebanyak 457 pasien, tahun 2017 sebanyak 516 pasien, pada tahun 2018 sebanyak 600 pasien, pada tahun 2019

sebanyak 726 pasien, pada tahun 2020 terdapat 677 pasien, dan pada tahun 2021 periode bulan Januari sampai dengan Mei terdapat 337 pasien dengan rata-rata kunjungan perbulan nya 67 pasien yang mengalami operasi *sectio caesarea*, (Rekam Medik Rumah Sakit Pelabuhan Palembang, 2021). Berdasarkan kondisi-kondisi di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Pra Operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang Tahun 2021

Hasil survey lapangan di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang pada tanggal 16 - 18 juni 2021, dari 30 pasien terdapat 28 pasien (90%) kurang memiliki pengetahuan tentang *sectio caesarea*, 26 pasien (80%) mendapat dukungan keluarga dan dari 30 orang yang mendapat jadwal operasi *sectio caesarea*, setelah di lakukan konseling dari tenaga kesehatan 27 pasien (85%) bersedia dilakukan tindakan operasi *sectio caesarea*.

Hasil penelitian Sumanto dkk (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat nyeri yang dialami oleh pasien *sectio caesarea* maka semakin tinggi kecemasan pasien dikarenakan kurangnya pengetahuan pasien terhadap tindakan operasi.

Menurut Brunner & Suddart dalam jurnal "Profesi" Widyastuti (2015) cemas merupakan reaksi umum terhadap penyakit karena penyakit dirasakan sebagai suatu

ancaman bagi kehidupan, kesehatan dan keutuhan tubuh. Menurut pandangan interpersonal, kecemasan timbul akibat dari perasaan takut terhadap ketidak setujuan dan penolakan interpersonal. Respon psikologis secara umum berhubungan adanya ansietas menghadapi anestesi, diagnosa penyakit yang belum pasti, keganasan, nyeri, ketidaktahuan tentang prosedur operasi dan sebagainya.

Tindakan operasi atau pembedahan khususnya *sectio caesarea* merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi yang akan membahayakan pasien, maka tak heran jika sering kali pasien dan keluarga menunjukkan sikap yang agak berlebihan dengan kecemasan yang dialami. Kecemasan yang mereka alami biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan (Muslimah, 2017).

Menurut Prof. Dadang Hawari (2018) banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien, mekanisme terjadinya cemas yaitu psikoneuro-imunologi atau psiko-neuro-endokrinolog. Akan tetapi tidak semua orang yang mengalami stressor psikososial akan mengalami gangguan cemas hal ini tergantung pada struktur perkembangan kepribadian diri seseorang tersebut yaitu pengetahuan, dukungan

keluarga, konseling, pengalaman, pendidikan dan usia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ketika ibu akan menjalani persalinan diantaranya adalah pengetahuan, dukungan keluarga, faktor ekonomi dan faktor psikologis. Pengalaman atau pengetahuan ternyata berhubungan dengan perilaku yang didasari oleh pengetahuan dimana seorang ibu mengalami kecemasan dengan tidak mengetahui tentang persalinan dan bagaimana prosesnya. Kecemasan dapat terjadi pada ibu dengan pengetahuan yang rendah tentang proses persalinan, hal-hal yang akan dan harus dialami oleh ibu sebagai dampak dari kemajuan persalinan hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh kecemasan juga dapat berwujud sebagai gejala-gejala kejiwaan, seperti tegang, bingung, khawatir, sukar berkonsentrasi, perasaan tidak menentu dan sebagainya (Dalami, 2019).

Reaksi cemas ini akan berlanjut bila pasien tidak memiliki pengetahuan atau tidak mendapat informasi yang berhubungan dengan penyakit dan tindakan yang dilakukan terhadap dirinya. Setiap orang pernah mengalami periode cemas, apalagi pasien yang menjalani operasi pembedahan. Kecemasan merupakan gejala klinis yang terlihat pada pasien dengan penatalaksanaan medis, bila kecemasan merupakan gejala klinis yang terlihat pada pasien pre operasi

tidak segera di atasi maka dapat mengganggu proses penyembuhan, oleh karena itu pasien yang akan menjalani operasi harus diberi pendidikan kesehatan untuk menurunkan atau mengurangi gejala kecemasan. Perubahan psikologis ini dapat berjalan normal apabila ibu hamil tersebut merasa nyaman. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi yaitu dengan adanya dukungan, baik dari suami, orang tua, anak, orang-orang yang ada disekelilingnya bahkan dari tenaga kesehatan penanganan kecemasan pada pasien pra operasi yang efektif adalah dengan konseling yaitu perlakuan atau penanggulangan yang berfokus pada masalah yang sedang dihadapi pasien (Gunarsa, 2018).

Hasil penelitian Ahsan dkk (2017) di RSUD Kanjuruhan Kepanjen tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi kecemasan pre operasi Pada Pasien *Sectio Caesarea*, hasil penelitian menunjukkan faktor internal yang paling besar menyebabkan kecemasan adalah faktor umur dan pekerjaan (46,7%), sedangkan faktor eksternal yang paling besar menyebabkan kecemasan adalah dukungan keluarga (60,0%).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien pra operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang tahun 2021.

## Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan yang digunakan “*cross sectional*” yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pra sectio caesarea di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang berjumlah 67 responden. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2012). Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 orang. Penelitian telah dilaksanakan di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2021.

Analisa data yang digunakan Analisa Univariat. Analisa univariat ini untuk melihat karakteristik dan kualitas variabel dengan tujuan untuk melihat kelayakan data yang di kumpulkan. Selanjutnya analisa bivariat. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen yang terjadi memang bermakna secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan.

Data yang telah ditabulasi diolah dengan menggunakan komputer menurut distribusi Kunjungan dan tabulasi silang kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05, dengan kriteria Uji :

1. Bila  $p \text{ value} >$  dari taraf kesalahan yang ditetapkan (nilai  $\alpha$ ), 0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak artinya tidak ada hubungan antara kedua variabel.
2. Bila  $p \text{ value} <$  dari taraf kesalahan yang ditetapkan (nilai  $\alpha$ ), 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara kedua variabel.

## Hasil Penelitian

### Analisa Univariat

Analisa data ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel independen (pengetahuan, dukungan keluarga dan konseling dari tenaga kesehatan) dan variabel dependen (kecemasan pasien pra operasi *Sectio caesarea*), data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

### Kecemasan Pasien Pra Operasi *Sectio Caesarea*

Dari hasil penelitian ini terdapat 40 responden dan kecemasan pasien pra operasi *Sectio caesarea* dibagi menjadi 2 kategori yaitu: kecemasan berat dan kecemasan

ringan, hasil analisis dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Distribusi Kecemasan Pasien Pra Operasi**  
*Sectio Caesarea*

Kecemasan Pasien Pra Operasi <i>Sectio caesarea</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	16	40
Berat	24	60
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang mengalami kecemasan pra operasi *Sectio caesarea* kategori berat berjumlah 24 responden (60%).

### Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Sectio Caesarea*

Pada penelitian ini pengetahuan ibu hamil, hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil**  
**Tentang *Sectio caesarea***

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	15	37,5
Kurang	25	62,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang *Sectio caesarea* berjumlah 25 responden (62,5%).

### Dukungan Keluarga

Pada penelitian ini dukungan keluarga, hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Distribusi Dukungan Keluarga**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	17	42,5
Tinggi	23	57,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang mendapatkan dukungan keluarga kategori rendah berjumlah 17 responden (42,5%).

### Konseling dari Tenaga Kesehatan

Pada penelitian ini konseling dari tenaga kesehatan dibagi menjadi 2 kategori yaitu ya dan tidak, hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Distribusi Konseling dari Tenaga**  
**Kesehatan**

Konseling dari Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	14	35
Tidak	26	65
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang tidak mendapatkan konseling dari tenaga kesehatan berjumlah 26 responden (65%).

### Hasil Analisa Bivariat

Analisis bivariat bertujuan mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan, dukungan keluarga dan

konseling dari tenaga kesehatan) dan variabel dependen (kecemasan pasien pra operasi *Sectio caesarea*) dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil hubungan variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Kecemasan Pasien Pra Operasi Sectio caesarea**

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang Sectio caesarea dengan kecemasan pasien pra operasi *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang sebagai berikut :

**Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Sectio caesarea dengan**

**Tabel 5**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kecemasan pada Pasien Pra Operasi *Sectio caesarea***

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang SC	Kecemasan Ringan		Kecemasan Berat		Total		$\rho$ value	OR
	n	%	N	%	N	%		
Baik	12	30,0	3	7,5	15	37,5	0.000	21,00 (4,007-110,057)
Kurang	4	10,0	21	52,5	25	62,5		
Jumlah	16	40,0	24	60	40	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan kecemasan berat berjumlah 21 responden (52,5%). Hasil analisa bivariat dengan uji *Chi-Square* menunjukkan  $\rho$  value  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang *Sectio caesarea* dengan kecemasan pasien pra operasi *Sectio caesarea*.

Hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 21,00 (95% CI : 4,007-110,057) faktor yang diteliti merupakan faktor resiko

artinya responden berpengetahuan kurang mempunyai peluang 21 kali untuk mengalami kecemasan pra operasi *Sectio caesarea* dibanding responden yang memiliki pengetahuan baik.

**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Pra Operasi *Sectio caesarea***

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pra operasi *Sectio caesarea* sebagai berikut :

**Tabel 6**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Pasien Pra Operasi *Sectio caesarea***

Dukungan keluarga	Kecemasan Ringan		Kecemasan Berat		Total		$\rho$ value	OR
	n	%	N	%	N	%		
	Rendah	13	32,5	4	10,0	17		
Tinggi	20	50,0	3	7,5	23	57,5		
Jumlah	16	82,5	24	17,5	40	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga rendah dengan kecemasan berat berjumlah 4 responden (10,0%). Hasil analisa bivariat dengan uji *Chi-Square* menunjukkan  $\rho$  value 0,000 < 0,05, berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pra operasi *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang Tahun 2021, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pra operasi *Sectio caesarea* terbukti secara statistik.

Hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 21,66 (95% CI : (4,154-113,020) faktor yang diteliti merupakan faktor resiko artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga rendah mempunyai peluang 21 kali untuk mengalami kecemasan pra operasi *Sectio caesarea* dibanding responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi.

**Hubungan Konseling Dari Tenaga Kesehatan dengan Kecemasan Pasien Pra Operasi *Sectio caesarea***

Hasil analisis hubungan konseling dari tenaga kesehatan dengan kecemasan pasien pra operasi *Sectio caesarea* sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Konseling dari Tenaga Kesehatan dengan Kecemasan pada Pasien Pra Operasi *Sectio Caesarea***

Konseling Dari Tenaga Kesehatan	Kecemasan Ringan		Kecemasan Berat		Total		$\rho$ value	OR
	n	%	N	%	N	%		
	Ya	12	30,0	2	5,0	14		
Tidak	4	10,0	22	55,5	26	65,0		
Jumlah	16	40,0	24	60,0	40	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak mendapatkan konseling dari tenaga kesehatan

dengan kecemasan berat berjumlah 22 responden (55,5%). Hasil analisa dengan uji *Chi-Square* menunjukkan  $\rho$  value 0,000 <

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara konseling dari tenaga kesehatan dengan kecemasan pasien pra operasi *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang tahun 2021.

Hasil analisis didapat nilai OR sebesar 33,000 ( 95%CI : 5,25-207,23) faktor yang diteliti merupakan faktor resiko artinya responden yang tidak mendapatkan konseling dari tenaga kesehatan beresiko 33 kali mengalami kecemasan pasien pra operasi *Sectio caesarea* dibanding responden yang mendapatkan konseling dari tenaga kesehatan.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Sectio caesarea* dengan Kecemasan Pasien Pra Operasi *Sectio caesarea***

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kecemasan berat berjumlah 21 responden (52,5%). Hasil analisis penelitian menggunakan uji statistik didapatkan nilai  $p$  value  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang *Sectio caesarea* dengan kecemasan pasien pra operasi *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang sebagai tahun 2021.

Hasil penelitian I Ningsih (2020) di Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan

tingkat kecemasan pre operasi pada pasien *Sectio Caesarea* dengan hasil analisa Uji kolerasi/hubungan Spearman Rank di dapat nilai  $r = 0,474$  dengan nilai  $p = 0,002 < 0,0$ .

Hasil penelitian Hastuti (2015), menunjukkan bahwa pengetahuan ibu pre operasi yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* paling banyak adalah cukup yaitu sebanyak 19 orang (47,5%), kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* yang paling banyak adalah kecemasan berat sebanyak 18 orang (45,5%), dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang *sectio caesarea* dengan kecemasan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martinho (2013) tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Pembedahan dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi di Rumah Sakit Nasional Guido Valadares Dili, Timor Leste, penelitian ini membuktikan bahwa sebanyak 28 responden (58%) mengalami cemas. Penelitian ini menyatakan bahwa kecemasan pasien menghadapi pre-operasi adalah kecemasan terhadap masalah menjelang pelaksanaan operasi dimana merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan dan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang menimbulkan stress dan konflik, bersifat subyektif, dan timbul karena individu merasa dirinya menghadapi ketegangan. Situasi pre operasi menyebabkan individu mengalami

kecemasan dan gejalanya akan selalu tetap tampak selama situasi tersebut ada.

Kurangnya pengetahuan yang dimiliki responden akan berdampak pada pola koping yang dimiliki individu dalam mengatasi kecemasannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang operasi *sectio caesarea* yang tentu baginya hal tersebut tidak diketahuinya (Garcia, & Kotzias Atherino dos Santos, 2012).

Pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami kecemasan. Ketidaktahuan tentang suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis sehingga dapat mengakibatkan kecemasan. Kecemasan dapat terjadi pada ibu dengan pengetahuan yang rendah mengenai proses persalinan, serta hal-hal yang akan dan harus di alami oleh ibu sebagai dampak kemajuan persalinan. Hal ini di sebabkan karena kurangnya informasi yang di peroleh (Mansur, 2014).

Menurut Dadang Hawari (2011) gejala kecemasan ditandai dengan khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung, merasa tegang, gelisah muda terkejut, dada berdebar-debar, takut pada keramaian, tidur tidak tenang, penurunan konsentrasi, sakit pada otot, pendengaran berdengun (rinitus), sesak nafas, tekanan daran meningkat, nadi meningkat, gangguan pencernaan dan lain sebagainya.

Menurut Kuraesin (2019) bahwa tidak semua responden yang memiliki pengetahuan baik tidak mengalami kecemasan begitu juga responden yang memiliki pengetahuan kurang akan mengalami kecemasan berat. Hal ini mungkin tergantung terhadap persepsi atau penerimaan responden itu sendiri terhadap operasi yang akan dijalankannya, mekanisme pertahanan diri dan mekanisme koping yang digunakan. Pada sebagian orang yang mengetahui informasi pre operasi *Sectio caesarea* secara baik justru akan meningkatkan kecemasannya, dan sebaliknya pada responden yang mengetahui informasi pre operasi yang minim justru membuatnya santai menghadapi operasinya, karena menurut Asmadi (2008) setiap ada stressor yang menyebabkan individu merasa cemas maka secara otomatis muncul upaya untuk mengatasinya dengan berbagai mekanisme koping.

Hal lain yang dapat menyebabkan kecemasan pada pasien pre operasi meskipun tingkat pengetahuannya baik menurut Stuart Sudden (2010) adalah pengalaman masa lalu. Pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghadapi stressor yang sama. Menjalani tindakan pembedahan pada umumnya merupakan pengalaman pertama bagi pasien, sehingga tidak adanya pengalaman masa lalu dapat menyebabkan kecemasan pada pasien pre operasi.

Menurut pendapat peneliti bahwa pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya. Pengetahuan adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Pra Operasi *Sectio caesarea***

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga rendah dengan kecemasan berat berjumlah 4 responden (10,0%). Hasil analisis penelitian menggunakan uji statistik value  $0,000 < 0,05$  berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pra operasi *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang tahun 2021.

Hasil penelitian Rangkuti Winellia (2021) bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* yang mana hal itu ditunjukkan dengan  $p \text{ value} = 0.000$ .

Hasil penelitian Ahsan (2014) di RSUD Kanjuruhan Kapanjen menunjukkan faktor internal yang paling besar menyebabkan kecemasan adalah faktor umur dan pekerjaan (46,7%), sedangkan faktor eksternal yang

paling besar menyebabkan kecemasan adalah dukungan keluarga (60,0%).

Berdasarkan penelitian Frida Mei Ester di RSIA Stella Maris Medan menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre *Sectio Caesarea* di RSIA Stella Maris Medan dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lely & ari (2013) tentang dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi seksio sesaria di Rumah sakit Umum Daerah Al-Ihsan Bansung yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *seksio sesaria* dengan  $p \text{ value} = 0,002$ .

Berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga pasien pre operasi *sectio caesarea* diperoleh dukungan keluarga rendah dengan kecemasan berat berjumlah 4 responden (10,0%), sebagian dari keluarga responden hanya memberikan dukungan keluarga berupa perhatian, tenaga dan berupa materi. Hal ini disebabkan beberapa hal yaitu sebagian keluarga responden yang tidak mengerti mengenai operasi *sectio caesarea* hanya mengikuti instruksi dari dokter dan keluarga responden banyak yang bekerja sehingga waktu yang diberikan untuk responden terbatas. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, faktor sosio ekonomi dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda dari keluarga responden.

Pada pasien pra operasi *Sectio caesarea* yang menerima dukungan keluarga tinggi menjadi lebih kooperatif dalam menjalani tindakan keperawatan dibandingkan dengan pasien yang menerima dukungan keluarga rendah. Dukungan keluarga dalam hal memotivasi dan meminimalkan rasa cemas, dengan adanya dukungan keluarga yang baik maka cemas dapat teratasi sehingga pasien akan merasa nyaman saat menjalani perawatan. Pasien yang merasa nyaman saat perawatan mencegah terjadinya penurunan sistem imun sehingga berpengaruh pada proses kesembuhannya. Seseorang yang kesepian menunjukkan penurunan respon kekebalan yang lebih besar dibanding seseorang mempunyai dukungan sosial yang lebih yang banyak (Glaser, 2018).

Dengan adanya perasaan nyaman dan tenang saat perawatan, maka secara otomatis akan merangsang tubuh untuk menghasilkan hormon endorfin. Hormon endorfin merupakan sekumpulan urat syaraf yang diproduksi oleh bagian hipotalamus di otak. Hormon ini menyebabkan otot menjadi rileks, sistem imun meningkat dan kadar oksigen dalam darah naik sehingga dapat membuat pasien menjadi nyaman malah cenderung mengantuk dan dapat beristirahat dengan tenang. Hormon ini juga memperkuat sistem kekebalan tubuh untuk melawan infeksi dan dikenal sebagai morfin tubuh yang menimbulkan efek sensasi yang sehat dan nyaman (Klosterman, 2015). Hormon

endorfin ini dapat mempengaruhi suasana hati menjadi aman dan merasa nyaman (terpenuhinya kebutuhan fisik dan emosional) sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan yang sifatnya kronis atau situasional pada saat pasien akan menjalani tindakan operasi.

Dari uraian diatas, asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga sangatlah penting dalam memberikan semangat terutama dalam hal operasi, semakin banyak dukungan keluarga yang diberikan semakin berkurang kecemasan yang dirasakan, dukungan keluarga yang baik akan menurunkan tingkat kecemasan yang dialami oleh responden, dan sebaliknya dukungan keluarga kurang menyebabkan kecemasan yang berat dan sedang. Hal ini terjadi karena keadaan koping individu berbeda dan tingkat stress yang dialami oleh responden berbeda beda dan dukungan keluarga yang diberikan juga berbeda-beda. Disamping itu, kurangnya pemahaman pasien dan keluarga mengenai operasi yang akan dilakukan menyebabkan kurangnya dukungan yang diberikan oleh keluarga pada pasien pre operasi.

### **Hubungan Konseling Dari Tenaga Kesehatan dengan Kecemasan Pasien Pra Operasi *Sectio caesarea***

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa responden yang tidak mendapatkan konseling dari tenaga kesehatan dengan

kecemasan berat berjumlah 22 responden (55,5%). Hasil analisa bivariat dengan uji *Chi-Square* menunjukkan  $p$  value  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara konseling dari tenaga kesehatan dengan kecemasan pasien pra operasi  *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang tahun 2021.

Hasil penelitian Fadli (2019) ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pre operasi mayor di rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018, hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon test* didapatkan hasil  $p= 0,001$ .

Penelitian lain yang dilakukan oleh Asda (2015) yaitu pengaruh pemberian informasi tentang prosedur operasi terhadap tingkat kecemasan pre-operatif di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, 54 terdapat perbedaan pada tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan informasi.

Potter & Perry (2015) menyatakan bahwa jika seseorang menerima input sensori yang berlebihan dapat menyebabkan terhambatnya impuls nyeri ke otak (nyeri berkurang atau tidak dirasakan oleh pasien). Sehingga akan menghasilkan hormon ketokolamin pada kelenjar adrenal yang dapat menyebabkan stres atau kecemasan pada pasien. Salah tindakan yang diberikan kepada pasien adalah konseling dari tenaga medis, pendidikan kesehatan tentang teknik-

teknik non farmakologi seperti relaksasi, imajinasi terbimbing, dan distrasi.

Menurut Fadli (2017) masalah mengenai kecemasan pasien pre operasi mayor dapat teratasi. Salah satu cara untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien preoperasi adalah dengan pendidikan kesehatan. Sebagai contoh menjelaskan prosedur operasi sebelum implementasi, menciptakan atmosfer yang hangat dan bina hubungan saling percaya, menunjukkan sikap caring dan empati, menemani pasien sesuai kebutuhan untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan serta mengurangi rasa takut, berkomunikasi dengan kalimat pendek tapi jelas, membantu pasien untuk menentukan situasi yang memicu ansietas dan mengidentifikasi tanda-tanda ansietas, memberi penyuluhan atau pendkes kepada pasien mengenai prosedur operasi (Kozier, 2017)

Salah satu cara untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien preoperasi adalah dengan pendidikan kesehatan. Sebagai contoh menjelaskan prosedur operasi sebelum implementasi, menciptakan atmosfer yang hangat dan bina hubungan saling percaya, menunjukkan sikap caring dan empati, menemani pasien sesuai kebutuhan untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan serta mengurangi rasa takut, berkomunikasi dengan kalimat pendek tapi jelas, membantu pasien untuk menentukan situasi yang memicu ansietas dan

mengidentifikasi tanda-tanda ansietas, memberi penyuluhan atau pendkes kepada pasien mengenai prosedur operasi (Kozier, 2017).

Konseling dari tenaga kesehatan disertai komunikasi yang tepat sangat berarti bagi keberhasilan menyampaikan informasi dan menurunkan kecemasan pasien. Karena, selain menggunakan kemampuan mendengarkan, konseling yang dilakukan terdiri dari percakapan-percakapan yang berkembang sehingga pasien merasa bebas untuk berkomunikasi dan merasa dibantu dengan tidak mengabaikan adanya perubahan ekspresi wajah dan gerakan tubuh pasien untuk menemukan situasi yang berarti pada pasien tersebut.

Pada saat konseling setelah diberikan pendidikan kesehatan, pasien juga memperlihatkan respon berupa respon verbal dan non verbal. Adapun respon verbal yakni pasien mengatakan rasa takut yang dialami sedikit berkurang, tidak tegang lagi selain itu pasien juga mengatakan sudah mengerti tentang persiapan fisik sebelum operasi salah satunya mengapa perlu berpuasa dan melakukan relaksasi nafas dalam disaat tegang. Sedangkan respon non verbal yang peneliti lihat secara langsung yakni wajah pasien nampak rileks dan tidak ada kerut kening selama wawancara.

Menurut pendapat peneliti setelah diberikan konseling, pasien mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan penjelasan,

sehingga ada umpan balik antara peneliti dan pasien, sebelum diberikan konseling dari tenaga kesehatan pasien mengatakan tegang tetapi tidak ada firasat buruk yang dirasakan karena adanya dukungan spiritual pada diri pasien.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang bermakna pengetahuan secara parsial dengan kecemasan pasien pra operasi *Sectio caesarea* dengan nilai p value 0,000.
2. Ada hubungan yang bermakna dukungan keluarga secara parsial dengan kecemasan pasien pra operasi *Sectio caesarea* dengan nilai p value 0,000.
3. Ada hubungan yang bermakna konseling dari tenaga kesehatan secara parsial dengan kecemasan pasien pra operasi *Sectio caesarea* dengan nilai p value 0,000.

### Daftar Pustaka

- Ahsan, Lestari, R., & Sriati. (2017). *The Factors Affecting Pre-Surgery Anxiety of Sectio Caesarea Patients*. Jurnal Keperawatan, 8, 1–12. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/4010/4371>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian:*

- Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani. (2018). Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan, Jakarta : Salemba Medika.
- Arikunto, S. (2011). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani. (2018). Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan, Jakarta : Salemba Medika.
- Ahsan, Lestari, R., & Sriati. (2017). *The Factors Affecting Pre-Surgery Anxiety of Sectio Caesarea Patients*. Jurnal Keperawatan, 8, 1–12. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/4010/4371>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013.
- Dalami. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Psikososial. Jakarta : Trans Info Media.
- Dewi, Y., dkk. (2007). Operasi Caesar, Pengantar dar A sampai Z. EDSA Mahkota. Jakarta
- Effendi. (2010). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: RinekaCipta
- Fadilah. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Depresi pada Penderita Kusta*. Jember: Universitas Jember.
- Fadli, F. (2017). *Pengaruh distraksi pendengaran terhadap intensitas nyeri pada klien fraktur di rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 11, 135–138. Retrieved from <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/236/124>
- Gunarsa, S. D. (2018). *Konseling dan psikoterapi*. BPK Gunung Mulia
- Hawari D, (2018) Manajemen Cemas dan Depresi. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2018.
- Harnilawati. (2013). Pengantar Ilmu Keperawatan Komunitas: Pustaka AS Salam
- Husna. (2012). Hubungan Macam-macam Persalinan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Multigravida. *Jurnal Keperawatan. Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Kartono, K. (2016). *Perilaku Manusia, Pengantar Singkat tentang Psikologi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Kemenkes, RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013.
- Kemenkes. (2020). WHO: Masalah Kesehatan Masyarakat Indonesia Tahun 2020
- Kumalasari, Intan & Iwan Andhyantoro. (2012). Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan

- Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Kozier, B. M. R. (2010). *Fundamental Keperawatan. Konsep, Proses & Praktik*. Jakarta: EGC.
- Leveno, (2009). Panduan Ringkas Obstetri Williams, Edisi 21, EGC, Jakarta.
- Lely & Ary. (2013), Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan pasien Pre Operasi Sectio Caesarae Di RSUD Al-Ihsan Bandung (<http://jurnal.publikasi.ac.id>)
- Manuaba, Ida B. (2016). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC
- Muslimah, Andayani TM (2017). Perbandingan Biaya Riil Terhadap Tarif ANA-CBG's Penyakit Stroke Iskemik di RS Bethesda Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*; 20177 (1) : 105-14
- Nolan. M. (2018). *Kehamilan dan Melahirkan*, Jakarta: Arcan.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* : Jakarta: Salemba Medika.
- Oetomo. (2008). Pengaruh Konseling terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Delanggu. *Tesis (Tidak dipublikasikan)*. Surakarta: UNS
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamental of Nursing*. Jakarta: EGC
- Sarwono. (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Soekanto, Soerjono (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Suddarth & Brunner. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Siska, dan Sarwinanti. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Naskah Publikasi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wawan dan Dewi. (2010). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jogjakarta: Nuha Medika
- Wiknjosastro, Hanifa. (2008). *Ilmu Kebidanan, Edisi 3*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.